

## Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Muhammad Yasir Fahmi<sup>1</sup>, Lahmuddin Lubis<sup>2</sup>, Abdul Azis Rusman<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: m.yasirfahmi28@gmail.com, lahmuddinlubis@uinsu.ac.id, abdulazisrusman@uinsu.ac.id

Submitted: 13-07-2023

Revised : 29-07-2023

Accepted: 31-08-2023

**ABSTRACT.** *This study aims to determine the effect of group counseling using reality counseling on increasing student self-confidence at MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batubara. This research is quantitative research with quasi-experimental research methods. The design used in this research was before (pretest) measurements were carried out and after (posttest) treatment was carried out. There are two groups, namely the experimental and control groups. The results showed that (1) the average pretest score for the control group was 112.666 and the average posttest score obtained was 113.93. (2). The average pretest score of the experimental group was 107.2. The average posttest score obtained was 120.533 (3). The average score of control group students increased by 1.26. The average score of experimental group students increased by 13.533. The difference in the average increase in the posttest score between the experimental group and the control group was 12.26. So the average score of the experimental group after carrying out group guidance was higher than the average score of the control group. (4). The increase in posttest scores obtained by all students in the experimental group showed that all students in the experimental group experienced an increase in self-confidence after carrying out group guidance. (5) Based on independent sample t test statistical calculations, the value obtained is 3.28. The value of *thitung* is 1.70. Then it is obtained  $>$ , namely  $3.28 > 1.70$ , the hypothesis which states that there is an effect of group guidance on the self-confidence of Class VIII MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu Bara is accepted. (6) Acceptance of the research hypothesis shows that the implementation of group guidance has an influence on students' self-confidence. Group guidance has an influence in increasing students' self-confidence.*

**Keywords:** Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok, Konseling Realitas, Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa



<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.648>

### How to Cite

Fahmi, M. Y. ., Lubis, L. ., & Rusman, A. A. . (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 917-926.

## PENDAHULUAN

Setiap orang harus memiliki kemampuan tersendiri, baik fisik maupun mental. Salah satu kemampuan yang dimiliki setiap orang diantaranya memiliki rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan keadaan dimana seseorang merasa percaya diri dan menegaskan kemampuan pribadinya untuk melakukan atau mencapai sesuatu (Lubis, Abdurrahman, & Fazira, 2022; Munir, Muhtadin, & Septiansyah, 2022). Percaya diri ini juga di anggap sebagai salah satu unsur yang berperan penting dalam kepribadian di kehidupan seseorang yang menyangkut aspek keyakinan. Sementara keyakinan adalah sesuatu yang harus dimiliki seseorang dan percaya pada kemampuan dirinya. Jika tiap individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi, maka ia akan mudah memengaruhi banyak orang dan membuat mereka percaya (Gea, Setiawati, Sukriyah, Siahaan, & Amiruddin, 2022; Mahmudin, 2021). Namun sebaliknya, apabila tidak ada rasa percaya pada diri dalam dirinya sendiri, maka jangan berharap orang lain akan percaya pada kita. Tak hanya itu, tingginya rasa percaya diri seorang siswa maka akan tinggi pula sifat kemandiriannya dalam belajar dan berlaku hukum terbalik (I. D. Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Pada dasarnya, seseorang memiliki kebutuhan batin yang kuat untuk melakukan atau mencapai apa yang ingin dia lakukan,

dan sampai dia mendapatkan jaminan akan hidupnya yang seimbang. Orang yang percaya diri memahami konsekuensi dari setiap tindakannya, mudah beradaptasi dengan tempat baru, dan dapat berkomunikasi dengan siapa pun.

Selain itu, orang yang percaya diri dapat mengandalkan sesuatu yang biasanya ia takuti sebelumnya. Rasa percaya diri ini lebih tepatnya membuat seseorang lebih percaya diri dan mampu berdiri atau melakukan sesuatu. Sikap percaya diri membuat orang yakin akan kemampuan dan kompetensinya dengan segala cara dan dengan keyakinan tersebut dapat menggapai tujuan yang di inginkan dalam kehidupannya (Hakim, 2002). Karena seseorang yang memiliki rasa percaya diri dapat menginspirasi, memotivasi, dan menunjukkan perannya dengan rasa percaya diri tersebut. Dan bagi seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri merasa sulit untuk memahami, beradaptasi, dan berkomunikasi dengan siapapun, terutama orang-orang asing atau yang tidak dikenal, yang dapat berdampak negatif pada perkembangannya sendiri. Dan itu menyebabkan depresi pada seseorang. Ada juga hal yang dapat membuat orang *insecure* gagal lebih dulu, dan orang *insecure* biasanya mudah gagal karena kurang percaya diri dengan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sendiri. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam pematangan anak dan transformasinya menjadi anggota masyarakat yang berguna dengan tingkat percaya diri yang tinggi. Melalui sekolah, tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya dengan melewati proses belajar mengajar (Akmalia, 2019). Memang belajar terjadi sepanjang hidup, baik pada masa kanak-kanak, remaja atau dewasa, dalam keluarga, sekolah, tempat kerja dan masyarakat. Sehingga dalam hal ini, pendidikan memainkan peran mendasar dalam pengembangan individu, organisasi dan sosial, disamping peran orangtua yang sebagai figur utama dalam membentuk kepribadian anak menjadi percaya diri atau minder (Rahman, 2013).

Melalui pendidikan, anak yang belum mencapai kematangan emosional maupun memiliki masalah dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan bimbingan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu jenis kegiatan pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan bimbingan konseling yang mampu memberikan layanan yang dapat memotivasi belajar siswa (Afrizawati, Sidik, & Afriyani, 2021). Besar harapan bagi para konsultasi sekolah (konsultan) dapat membantu menghadapi ancaman dan tantangan siswa melalui konseling yang di anggap sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Atas dasar ini, layanan bimbingan dapat diberikan kepada kelompok kecil siswa pada masa pubertas mereka menuju masa remaja. Masa remaja didefinisikan sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan mencakup perubahan fisik, kognitif, dan sosial-emosional. Pada masa itu, peserta didik melalui masa yang disebut masa remaja atau pubertas (Setiawan, 2019). Apabila tugas-tugas perkembangan sosial tersebut dapat diselesaikan dengan sukses, remaja dapat menemukan kegembiraan dan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan tahap selanjutnya tanpa mengalami kesulitan dalam kehidupan sosial (Azwar, 2022; Sutrisno, Hayati, Saputra, Arifin, & Kartiko, 2023). Sebaliknya, jika remaja gagal memenuhi tugas-tugas perkembangannya, maka akan berdampak negatif pada kehidupan sosialnya di kemudian hari, menimbulkan ketidakpuasan, isolasi sosial, dan kesulitan dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Masalah perkembangan anak di masa remaja membuat perubahan yang mendasar pada sikap dan perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak yang menguasai tugas-tugas ini di masa remaja awal, apalagi mereka yang mencapai pubertas belakangan. Kebanyakan anak ketika remaja ingin membangun fondasi hubungan dan rasa percaya pada diri mereka sendiri di atas segalanya. Dalam situasi ini, pengembangan harga diri pada remaja sangat diperlukan, dan melalui harga diri seseorang dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri. Menurut Maslow, harga diri muncul ketika kebutuhan akan nilai dan rasa hormat terpuaskan (A.Kh., 1987). Hasilnya adalah peningkatan daya, kinerja, pengelolaan, dan kemudahan penggunaan. Oleh karena itu, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dapat menimbulkan perasaan rendah diri, tidak berharga, tidak berdaya, malas dan putus asa. Tentunya hal ini menjadi motivasi dan dapat mempercepat

proses pembelajaran (Karim, Siregar, Prayoga, Suyitno, & Kartiko, 2022; D. P. Pratiwi & Warlizasusi, 2023). Tapi tidak semua anak cukup yakin dalam memiliki harga diri dan rasa percaya diri. Perasaan minder, sungkan dan malu dapat menjadi penghambat bagi siswa untuk belajar di sekolah maupun di lingkungan lain. Perasaan tidak mampu ini seringkali membuat anak kurang percaya diri dengan kemampuan dan keterampilannya, dan itu membuat berkurangnya rasa percaya diri. Selain itu, keraguan diri juga menghambat perkembangan kemampuan potensial seseorang. Orang yang tidak percaya diri cenderung pesimis terhadap masalah, takut mengungkapkan diri, ragu-ragu dalam memilih, bimbang dan sering membandingkan diri dengan orang lain.

Dari hasil observasi awal ditemukan bahwa kebanyakan siswa masih kurang percaya diri atau percaya diri, dengan kata lain siswa masih takut untuk bertanya tentang topik yang tidak mereka pahami dan takut untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan pikirannya di depan orang lain, sehingga sulit untuk berbicara dan berdiskusi secara terbuka dengan orang lain, dan akibatnya proses pembelajaran menjadi terganggu. Selain itu, peserta didik takut dan enggan untuk bertindak, berdiskusi, dan berinteraksi. Beberapa hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa ada pengaruh teknik self instruction terhadap peningkatan harga diri siswa (Ahmad & Oktaviani, 2019). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas (Silvia, Yandri, & Juliawati, 2022). layanan bimbingan kelompok telah berhasil memberikan peningkatan rasa percaya diri pada siswa yang dapat dilihat dari cara siswa memberikan saran, masukan-masukan atau dorongan kepada teman sekelompoknya (Sahputri, 2020). konseling kelompok dengan pendekatan realitas dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik (SISKA, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mencoba menata satuan pembelajaran sedemikian rupa untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan menggunakan pembelajaran kelompok yaitu layanan belajar kelompok Siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara yang membutuhkan layanan bimbingan belajar kelompok untuk belajar bagaimana meningkatkan rasa percaya diri mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen pendekatan pretest-posttest control group design. Penelitian ini mengambil 2 kelompok, dimana kelompok eksperimen serta kelompok pengontrol. Untuk kelompok eksperimen berupa siswa yang mendapat layanan bimbingan, sedangkan kelompok pengontrol berupa siswa yang tidak mendapat layanan bimbingan (Sukardi, 2000). Kemudian diambil sampel dari 2 kelas tersebut yaitu 15 siswa kelas VIII A dan 15 lagi dari kelas VIII B, sesuai urutan prestasi dari peringkat pertama sampai lima belas terakhir.

Adapun pretest sebagai tes awal dengan menggunakan angket kepercayaan diri yang telah di uji kevalidannya dan sebelum bimbingan kelompok dilaksanakan siswa diberikan konseling realitas. Sedangkan untuk menaikkan kepercayaan diri siswa serta menguji apakah bimbingan kelompok yang menggunakan konseling realitas tersebut berpengaruh atau tidak terhadap kepercayaan diri maka digunakan treatment. Adapun post-test adalah tes akhir yang diberikan kepada siswa sesudah bimbingan kelompok realitas diberikan dengan menggunakan angket peningkatan kepercayaan diri.

Selanjutnya, data hasil pre-test dibandingkan dengan hasil post-test. Apabila indeks tabel lebih kecil dari hasil analisis, maka bimbingan kelompok menggunakan konseling realitas dianggap memiliki pengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Uji hipotesis merupakan pengujian lanjutan dimana dilakukan dengan analisis statistik. Selanjutnya analisis statistik dengan menggunakan independent sample t-test dengan tujuan melihat pengaruh variabel endogen terhadap variabel eksogen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis data pre-test

Untuk pendahuluan dari kelompok eksperimen dan kontrol, maka dilakukan tes awal dengan rincian hasil sebagai berikut:

#### Skor Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No Peserta Didik	Kelompok Eksperimen	No Peserta Didik	Kelompok Kontrol
1	110	1	115
2	120	2	135
3	132	3	110
4	106	4	105
5	102	5	122
6	113	6	115
7	108	7	115
8	100	8	114
9	100	9	110
10	108	10	99
11	105	11	105
12	103	12	110
13	102	13	110
14	99	14	115
15	100	15	110
Total Scor	1.608	Total Scor	1.690
Rata-Rata	107,2	Rata-Rata	112,666

Berdasarkan data yang diperoleh, total nilai pretest kelompok eksperimen adalah 1608 poin. Skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 107,2 poin. Total skor awal untuk kelompok kontrol adalah 1690 dan skor rata-rata untuk kelompok kontrol adalah 112,666.

### Analisis Data Posttest

Layanan bimbingan kelompok diberikan setelah pretest selesai. Data post-test dikumpulkan setelah bimbingan kelompok. Pengumpulan data post-test dilakukan dengan menyebarkan kuesioner di antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil post-test untuk kedua kelompok adalah sebagai berikut:

jumlah siswa	Kelompok eksperimen	jumlah siswa	kelompok kontrol
1	132	1	125
2	130	2	116
3	151	3	115
4	115	4	130
5	114	5	110
6	110	6	120
7	128	7	115
8	119	8	115
9	115	9	100
10	115	10	110
11	125	11	115
12	110	12	105
13	110	13	110
14	114	14	120
15	120	15	105
<b>skor total</b>	<b>1808</b>	<b>skor total</b>	<b>1709.</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>120,533</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>113,933</b>

Dari data di atas terlihat bahwa kinerja siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Pertumbuhan kemajuan siswa bervariasi dari individu ke individu. Siswa menerima skor rata-rata 107,2 dalam ujian pendahuluan. Pada post-test, siswa memperoleh skor rata-rata 120,533. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa IPK siswa meningkat setelah pembelajaran kelompok. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 13333. Sementara itu perubahan nilai yang diterima siswa pada kelompok kontrol juga berbeda. Ada yang meningkat dan ada yang menurun. Siswa memperoleh skor rata-rata 112,666 pada pre-test. Siswa memperoleh skor rata-rata 113933 pada post-test. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai rata-rata siswa setelah lulus tes dengan jawaban sangat kecil, IPK mahasiswa meningkat sebesar 1.267.

Dari data pre-test dan post-test performance yang diperoleh dari kedua kelompok terlihat bahwa setelah diberikan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen, skor kepercayaan diri siswa meningkat pada kedua kelompok. Nilai rata-rata siswa pada kelompok eksperimen meningkat lebih dari kelompok kontrol. Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 13.333 poin. Siswa dalam kelompok kontrol meningkatkan IPK mereka sebesar 1,267. Perbedaan poin adalah 12066.

### Perhitungan Gain Score

Skor GAIN adalah perbedaan antara hasil post-test dan pre-test. Dibawah ini akan dipaparkan ringkasan hasil Skor Gain antar dua kelompok.

<b>Kelompok Eksperimen</b>				
Jumlah	Skor Pretest	Skor Posttest	Gain Scor (X1)	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>
Jumlah	<b>1.608</b>	<b>1.808</b>	<b>198</b>	<b>3504</b>
<b>Kelompok Kontrol</b>				
Jumlah	Skor Pretest	Skor Posttest	Gain Scor (X1)	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>
Total	1.690	<b>1.736</b>	46	<b>1.262</b>

Menurut data, skor keuntungan kelompok eksperimen adalah 198 poin, skor keuntungan kelompok kontrol adalah 46 poin, dan selisih skor keuntungan kedua kelompok adalah 152 poin. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh rata-rata skor keuntungan kelompok kontrol adalah 3,06.

### Tingkat Kepercayaan diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara

Tingkat kepercayaan diri siswa di madrasah tsanawiyah alwashliyah Kedaisianam memiliki percaya diri yang rendah secara default karena banyak siswa yang tidak mengetahui atau mengembangkan dan meningkatkan harga diri mereka. Hal ini terlihat dengan sendirinya saat tampil di ujian masuk, dimana banyak siswa yang mendapat nilai rendah. Rata-rata skor awal kelompok kontrol sebesar 112,66 poin dan rata-rata skor awal kelompok eksperimen sebesar 107,2 poin.

Peningkatan yang signifikan diamati setelah dua sesi perawatan atau layanan konseling kelompok menggunakan pembinaan realitas dan post-test. Semakin banyak siswa belajar dalam kelompok kecil, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan harga diri siswa, manajemen guru perlu memberikan layanan pendidikan yang berkesinambungan kepada siswa, khususnya pendidikan kelompok siswa.

## **Pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan konseling realitas terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara**

Proses pemberian layanan kelas kelompok dengan menggunakan reality coaching berjalan sangat lancar di Tsanawiyah Alwashliyah Kedaisianam dan siswa sangat antusias dengan proses diadakannya pembelajaran kelompok yang terdiri dari dua kelas. Pemberian layanan belajar kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kesetaraan Tsanawiyah Alwashliyah Kedaisianam, sehingga rata-rata skor kelompok tes menunjukkan perbandingan kelompok yang menggunakan layanan belajar kelompok di awal setelah tes dan pengajaran yang sebenarnya. lebih banyak dari kelompok kontrol. Menurut hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah tes. Nilai rata-rata postes kelompok kontrol adalah 113,93 dan rata-rata nilai postes kelompok eksperimen adalah 120,53.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat tambahan perbedaan skor rata-rata antara kedua kelompok. Skor rata-rata yang dihitung setelah konseling kelompok pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Berdasarkan informasi dan perasaan yang diberikan oleh anggota kelompok dan siswa kelompok eksperimen mengatakan senang memimpin kelompok karena materi yang didiskusikan sangat membantu dalam meningkatkan harga diri mereka.

“Saya akan lebih percaya diri ke depannya,” ujar Lina, salah satu siswa di kelompok eksperimen.”

Asri mengatakan: Menurut saya, kelas berkelompok adalah kegiatan yang positif bagi siswa, termasuk saya. “Saya ingin mengikuti kelas kelompok dalam jangka panjang dan memiliki pengalaman yang positif dan bermanfaat karena saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti kelas kelompok ini.” . .

Mauldin mengatakan:

“Saya sangat senang bisa hadir dalam kegiatan pembinaan kelompok ini“.

Dari hasil analisis dan interpretasi data di atas dapat diketahui bahwa kelas berkelompok berpengaruh terhadap harga diri siswa. Pelajaran dalam kelompok kecil dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Para siswa dalam kelompok eksperimen meningkatkan harga diri mereka setelah konseling kelompok.

## **Terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan bimbingan kelompok menggunakan konseling realitas terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Kedaisianam Batu-Bara**

Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel kelompok kelas ditemukan bahwa jam kerja nyata berpengaruh signifikan terhadap harga diri siswa. Sebagai hasil pengolahan data skor rata-rata, kelompok kontrol mendapat skor lebih tinggi daripada kelompok eksperimen sebelum layanan rujukan diberikan kepada kelompok tersebut. Nilai rata-rata pretest kelompok kontrol adalah 112,66 dan rata-rata nilai posttest adalah 113,93. Oleh karena itu, IPK siswa kontrol meningkat sebesar 1,26. Indeks ini lebih rendah dari peningkatan skor siswa kelompok eksperimen yang mendapat pelatihan kelompok. Rata-rata skor awal kelompok eksperimen adalah 107,2 poin. Nilai rata-rata postes kelompok eksperimen adalah 120,533 poin. Dengan demikian, skor rata-rata kelompok eksperimen meningkat sebesar 13,533. Nilai rata-rata siswa pada kelompok kontrol adalah 1,26 peningkatan. Nilai rata-rata siswa dalam kelompok eksperimen adalah 13 poin. 533 melompat. Selisih rata-rata perkembangan setelah dilakukan tes antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah 12,26.

Kelas	Rata-rata Skor Pretest	Rata-rata skor Postest	Peningkatan Nilai
Kelas kontrol	112,666	113,93	1,26
Kelas eksperimen	107,2	120,533	13,533

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen setelah pelatihan kelompok lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah sekelompok siswa dalam satu kelas berkelompok. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak mendapatkan pelatihan kelompok. Kedua kelompok melakukan pre-test dan post-test secara bersamaan. Nilai 3,28 dihitung berdasarkan uji t statistik untuk sampel independen, yaitu  $3,28 > 1,70$  artinya hipotesis bahwa pembelajaran kelompok berpengaruh terhadap harga diri siswa kelas VIII MT Al Washliyyah Kedassiyah Batu Bara diterima.

Adapun kriteria peningkatan harga diri pada kelompok eksperimen dengan pembinaan kelompok antara lain sebagai berikut:

- a. Akuntabilitas: Akuntabilitas adalah tanda bahwa seorang siswa mulai mengembangkan harga diri. Karena ketika siswa merasa bertanggung jawab, mereka dapat menyelesaikan apa yang mereka mulai. Di bawah bimbingan kelompok, subjek mereka tampak mengeksplorasi tugas dan mencoba memahami tugas tersebut, dan ketika mereka diberi bimbingan kelompok, lingkungannya lebih dinamis, karena masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab.
- b. Keberanian bertanya: Siswa yang mengetahui jawabannya tetapi tidak berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya karena takut diejek oleh teman sebayanya, setelah satu sesi konseling kelompok dan dua sesi konseling kelompok, mereka berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya .mengekspresikan diri
- c. Komunikasi: Komunikasi menunjukkan peningkatan harga diri siswa. Rasa percaya diri siswa dapat ditingkatkan melalui komunikasi. Terlihat bahwa siswa yang pada awalnya menyendiri mulai aktif berinteraksi dengan temannya dalam kelompok setelah dilakukan konseling kelompok.
- d. Keterampilan komunikasi dan sosialisasi: Jika siswa nyaman dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, mereka pasti akan merasa lebih percaya diri. Siswa harus aktif dalam memberikan layanan belajar kelompok. Kegiatan ini dapat memberi siswa lebih banyak keterbukaan dan meningkatkan harga diri mereka saat mereka belajar bagaimana berkomunikasi dan bersosialisasi dengan benar.
- e. Grooming : Kebiasaan berpakaian yang baik pada bahan belajar kelompok dapat meningkatkan self-esteem siswa. Karena orang yang tertib sering dipuji oleh guru, orang yang tertib lebih dapat diandalkan, dan ini kembali ditunjukkan dalam kelompok belajar. Sementara itu, siswi mengenakan pakaian yang rapi baik dari segi kebersihan maupun akhlak.
- f. Disiplin : Siswa yang mempraktikkan disiplin diri dapat meningkatkan harga diri siswa karena menunjukkan bahwa mereka yang mempraktikkan disiplin diri merasa lebih bertanggung jawab. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang percaya diri. Menurut konselor dan kepala sekolah, kedisiplinan siswa yang mengikuti bimbingan kelompok mulai membaik.
- g. Mandiri: Siswa mandiri adalah mereka yang berani memecahkan masalah sendiri. Sehingga masyarakat dapat bertindak secara mandiri, tidak memihak dan menguntungkan serta sesuai dengan hak dan kewajibannya semaksimal mungkin dengan inisiatif dan kemampuan mengatur diri sendiri, serta melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar untuk menyelesaikan masalah yang ada di hadapannya. Setiap orang bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat setelah setiap peninjauan.

## **Discussion**

Dalam kepercayaan diri terdapat beberapa aspek seperti percaya terhadap akan kemampuan dirinya sendiri, mampu melakukan dengan sendiri, tidak berpikir negatif, dan berani mengeluarkan pendapat. Apabila kepercayaan diri anak didik masuk pada tahap rendah dan terjadi pengabaian maka secara tidak langsung akan menghambat proses belajar mengajar dan cara anak didik tersebut mengaktualisasikan dirinya di saat informasi sampai padanya. Hal ini menunjukkan akan perlu adanya upaya yang harus dilakukan seorang guru yaitu pemberian layanan bimbingan dan konseling secara optimal dan maksimal untuk meningkatkan kepercayaan diri anak didik yang berkategori rendah (**PRANOTO, 2016**). Jika ini terus menerus dilakukan, maka anak didik akan mampu menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya baik dihadapan orang lain maupun berhadapan langsung dengan dirinya sendiri.

Kepercayaan diri siswa dimadrasah Tsanawiyah Alwashliyah Kedaisianam pada dasarnya sangatlah rendah, karena banyak siswa-siswi yang tidak tahu dan tidak mengerti cara mengembangkan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Itu terbukti ketika diberikan pretest banyak siswa yang nilainya rendah. Rata-rata skor pretest kelompok kontrol adalah 112,66, sedangkan rata-rata skor pretest kelompok eksperimen adalah 107,2. Setelah diberikan pelayanan bimbingan kelompok menggunakan konseling realitas sebanyak 2 kali pertemuan dan setelah diberikan posttest maka terjadi peningkatan yang signifikan. Semakin sering diberikan bimbingan kelompok kepada peserta didik maka siswa siswi tingkat kepercayaan dirinya akan terus meningkat. Maka dari itu perlu bimbingan dari guru BK untuk selalu memberikan layanan-layanan yang ada dibimbing konseling terutama bimbingan kelompok kepada peserta didik agar bisa terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa.

Proses pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan konseling realitas di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Kedaisianam sangat berjalan dengan lancar, siswa-siswi sangat antusias dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok, walaupun pada dasarnya bimbingan kelompok belum pernah dilaksanakan di madrasah tersebut. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Dan pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Kedaisianam, terbukti dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok setelah itu dan posttest kepada kelompok eksperimen yang awalnya mendapatkan bimbingan kelompok menggunakan konseling realitas nilai skor rata-ratanya lebih tinggi dari pada kelompok control. Berdasarkan skor pretest dan posttest yang diperoleh. Rata-rata skor posttest kelompok kontrol 113,93, sedangkan rata-rata skor posttest kelompok eksperimen adalah 120,53.

Layanan bimbingan kelompok bukan sekedar kegiatan kelompok biasa, akan tetapi mengembangkan fungsi-fungsi konseling (pemahaman, pencegahan, pengentasan masalah, pengembangan dan pemeliharaan, dan advokasi serta menerapkan prinsip dan asas-asas konseling, disamping berbagai teknik sebagaimana dikemukakan diatas. Menurut Halena tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu “untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok (Hallen, 2005).

Indikator yang dialami oleh kelompok eksperimen sejalan dengan pendapat Lauster, bahwa indikator kepercayaan diri adalah sebagai berikut: 1. Berpikir positif; 2. Percaya dengan kemampuan diri; 3. Mandiri; 4. Berani dalam bertindak (Martana, 2017). Begitu juga dengan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aminah bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri peserta didik. Bimbingan kelompok memberikan pengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik (Aminah, 2016). Selain itu, penelitian pada tingkat kepercayaan diri merujuk pada aspek yang dikemukakan oleh sri wahyuni yaitu, yakin terhadap diri sendiri, berani mengambil keputusan, berpikir positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat kepada orang lain tanpa ada paksaan



(Wahyuni, 2013). Hasil penelitian lain juga mengungkapkan bahwa minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok model konseling realitas menunjukkan kemajuan yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari pada pre-test rata-rata skor yang diperoleh sebesar 46,12 dan dikategorikan sebagai minat belajar siswa yang kurang, setelah diberikan konseling kelompok model konseling realitas terdapat perubahan skor meningkat menjadi 62,5 dan dikategorikan sebagai minat belajar siswa yang cukup tinggi (Kartika, 2018).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan materi dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa harga diri siswa mengalami peningkatan. Hasil perhitungan menunjukkan adanya peningkatan positif pada self-esteem siswa pada kedua kelompok khususnya pada kelas eksperimen dibandingkan dengan rata-rata indikator sebelum dan sesudah pelatihan kelompok. Reliabilitas rata-rata siswa sebelum konseling kelompok adalah 107,2 pada kelompok eksperimen dan 112,666 pada kelompok kontrol. Setelah diberikan layanan konseling pada kelompok, rata-rata skor posttest kelompok eksperimen adalah 120,533 poin dan skor rata-rata kelompok kontrol adalah 113,933. Nilai 3,28 dihitung berdasarkan uji t statistik untuk sampel independen. Nilai pada  $t_{hitung}$  Ini adalah 1,70. Jika diasumsikan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa yang lulus Kelas VIII MTs Al-Washliyah Kedaisianam Batu Bara diterima diterima.

Penelitian ini berimplikasi pada pihak terkait, diantaranya yaitu untuk kepala sekolah agar memberikan pengarahan atau informasi kepada guru BK agar mengikuti berbagai pelatihan sehingga memudahkan dalam pemahaman dan penguasaan pemberian layanan bimbingan kelompok. Untuk guru BK bahwa perlu peningkatan kemampuan lebih baik dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling pada layanan bimbingan kelompok khususnya pada siswa MTs.

## **REFERENSI**

- Afrizawati, Sidik, M., & Afriyani. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Dalam Bimbingan Dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Islam Integral Luqman Al Hakim Batam. *Jurnal As-Said*, 1(2), 25–32.
- Ahmad, H., & Oktaviani, Y. (2019). Pengaruh teknik self instruction terhadap harga diri pada siswa kelas xi di smk negeri 1 lingsar kabupaten lombok barat. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v4i2.2162>
- A.Kh., M. (1987). *Motivasi dan kepribadian (Versi 2)*. New York: Harper dan Row Press.
- Akmalia, R. (2019). *Pengaruh Perilaku Individu, Kelompok Dan Tim Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Aminah, A. (2016). *Pengaruh bimbingan kelompok terhadap rasa percaya diri peserta didik kelas XI-AK SMK Swasta Yaspi Labuhan Deli Medan*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Azwar, B. (2022). The Role of The Counseling Teacher In Developing The Social Dimensions of Children With Special Needs. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 126–138. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.238>
- Gea, S. H., Setiawati, D. T., Sukriyah, E., Siahaan, A., & Amiruddin. (2022). PAI Teachers' Self Reflections on Differentiation Learning in the Independent Learning Curriculum. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 212–220. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.263>
- Hakim. (2002). *Atasi Ketidakamanan Anda*. Jakarta: Pushpa Swara.
- Hallen, A. (2005). *Bimbingan dan Konseling, Edisi Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Karim, A., Siregar, B., Prayoga, B. I., Suyitno, S., & Kartiko, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Komitmen Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Guru Pada Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 306–318. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.287>

- Kartika. (2018). *Pengaruh Konseling Kelompok Model Konseling Realitas Terhadap Minat Belajar Siswa MTsN 3 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Lubis, L., Abdurrahman, & Fazira, E. (2022). Connection Management Self-Concept and Social Support With Student Confidence. *Nidbomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 31–38. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1890>
- Mahmudin, A. S. (2021). Women's Self Actualization in The Family (Moral Teaching in Serat Wulang Reh Putri). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 180–194. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1422>
- Martana, A. N. (2017). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Strategi Metakognitif Tipe Self-Explanation*. Bachelor's thesis, Perpustakaan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Munir, M. S., Muhtadin, M. A., & Septiansyah, M. A. L. (2022). Semester Credit System Program Evaluation at MTsN 2, Kediri City. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 229–240. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.279>
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(1), 100–111.
- Pratiwi, D. P., & Warlizasusi, J. (2023). The Effect of Principal Leadership and Work Motivation on Junior High School Teacher Performance. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.16>
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri αX. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43–49. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.759>
- Sahputri, N. (2020). *Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Konseling Realitas Untuk Mengatasi Rasa Kurang Percaya Diri Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020*. UMSU.
- Setiawan, R. (2019). Peran Pendidik dalam Mengatasi Permasalahan Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. *EL-TARBAWI*, 12(1). <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss1.art2>
- Silvia, T., Yandri, H., & Juliawati, D. (2022). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Berbicara di Depan Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 9–15. <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.5540>
- SISKA, W. (2021). *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Ma Muhammadiyah Sukarame*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Sukardi, D. K. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, S., Hayati, H., Saputra, N., Arifin, S., & Kartiko, A. (2023). The Influence of The Head of Madrasah and Infrastructure Facilities on The Quality of Education Through Teacher Competence. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 274–288. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.423>
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa psikologi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(4).